

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang berkepanjangan di negeri ini. Sebagai negara yang berkembang masalah kemiskinan sangat sulit di tangani karena banyaknya jumlah penduduk yang semakin lama semakin bertambah dan mendominasi adalah warga menengah kebawah. Banyak upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di negeri ini seperti transmigrasi ke daerah-daerah yang belum di jajah oleh manusia dan pembangunan perindustrian di pusat kota. Pembangunan perindustrian di pusat kota bukan mengurangi jumlah warga miskin melainkan menambah tingkat kemiskinan di sejumlah pinggiran kota-kota besar.

Indonesia mempunyai tingkat masalah kemiskinan yang sangat tinggi dan oleh karena itu Indonesia tidak akan menjadi bangsa yang besar karena mayoritas masyarakatnya masih miskin dan lemah. Karena untuk menjadi bangsa yang besar mayoritas masyarakatnya tidak boleh hidup dalam kemiskinan dan lemah terutama yang dihadapi kota metropolitan seperti Medan.

Medan merupakan salah satu Kota besar yang ada di Indonesia. Namun, jika dilihat realitasnya penduduk Kota Medan masih ada yang hidup dibawah garis kemiskinan, dan kondisi ini dijumpai diberbagai wilayah yang tersebar di seluruh kecamatan dan kelurahan dengan kondisi yang bervariasi dan berbeda-beda. Program pengentasan kemiskinan di kota Medan, Sumatera Utara ,belum

berhasil menekan jumlah penduduk miskin. Sebab, dari 151 kelurahan, 147 di antaranya masih banyak dihuni warga miskin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut, April 2010, warga miskin yang berdiam di 147 kelurahan itu jumlahnya mencapai 138.230 jiwa. Jumlah ini setara 6,63 persen dari total jumlah penduduk 2,1 juta jiwa. Sedangkan warga di empat kelurahan yang tidak tergolong miskin itu persentasenya mencapai 1-2 persen atau setara 21 ribu jiwa hingga 42 ribu jiwa.

Bicara tentang kemiskinan, maka akan berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk memperoleh kebutuhan hidup, manusia akan melakukan aktivitas-aktivitas yang menunjang dalam mencapai kebutuhannya tersebut. Misalnya, manusia akan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan melakukan proses interaksi dengan orang lain agar orang lain tersebut mengetahui apa yang seseorang inginkan dan begitu sebaliknya apa yang orang lain inginkan dari seseorang tersebut. Adanya orang-orang yang saling berinteraksi, timbul rasa memiliki empati lalu mereka membentuk suatu perkumpulan yang dinamakan komunitas.

Kota Medan sendiri memiliki banyak komunitas seperti komunitas PKPA (Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak), komunitas Pariwisata Sumut, komunitas Turun Tangan, komunitas Kopasude (komunitas Peduli Anak & Sungai Deli), komunitas 1000 Guru Medan dan komunitas Ketimbang Ngemis Medan. Banyak sekali kita jumpai sebuah perkumpulan-perkumpulan, *club* ataupun komunitas. Misalnya saja pada komunitas yang berlandaskan pada asas keagamaan, kesenian, hobi maupun sosial. Adanya komunitas karena saling bertemunya orang

perorangan lalu memiliki kesamaan dan tujuan yang sama. Ada banyak komunitas-komunitas sosial diantaranya, seperti komunitas 1000 Guru, komunitas Jendela, komunitas 1001 buku, dan komunitas Ketimbang Ngemis.

Hadirnya komunitas pengemis di kota Medan sangat membantu mengoptimalkan program pemerintah dalam mengatasi maraknya keberadaan pengemis di Kota Medan. Komunitas Ketimbang Ngemis Medan terjun langsung dan memberi peran langsung kepada sosok ketimbang ngemis, adapun sosok ketimbang ngemis tersebut adalah mereka yang masih mau berdagang walaupun dengan penghasilan sedikit tetapi tidak menjalankan pekerjaan sebagai seorang pengemis. Komunitas Ketimbang Ngemis Medan juga memberikan penyuluhan langsung kepada pengemis. Komunitas Ketimbang Ngemis tersebut melakukan penyuluhan terkait persoalan tentang bagaimana seorang pengemis dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka tanpa harus mengemis. Selanjutnya komunitas Ketimbang Ngemis tersebut juga memberikan kesadaran terhadap para pengemis agar tidak mengemis dan memberikan solusi berupa bantuan dana untuk membuka usaha kecil di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka.

Komunitas Ketimbang Ngemis Medan adalah sebuah komunitas sukarela. Komunitas ini menjadi wadah informasi dan inspirasi tentang keberadaan sosok Ketimbang Ngemis. Komunitas Ketimbang Ngemis didirikan oleh seorang pemuda yang bernama Rizky Pratama Wijaya pada tanggal 12 Juni 2015. Komunitas yang melalui sebuah akun official *instagram* @Ketimbang.Ngemis ,

memuat sosok Ketimbang Ngemis bernama kakek Joyowasito, berkediaman di Jl. Gamelan, Yogyakarta. Seorang kakek yang berjualan pot.

Komunitas Ketimbang Ngemis Medan terbentuk pada tanggal 18 Juni 2015. Komunitas ini beranggotakan 10 orang dalam *multi chat* sebuah aplikasi media sosial. Lalu seiring berjalannya waktu, terbentuklah grup akun regional Ketimbang Ngemis Medan. Hingga saat ini, anggota atau yang disebut dengan sebutan relawan berjumlah lebih dari 60 orang. Komunitas Ketimbang Ngemis Medan memiliki program kerja berjangka dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi. Adapun beberapa tahapan program dibagi dalam beberapa kriteria yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Komunitas Ketimbang Ngemis Medan mulai dikenal khalayak masyarakat terutama disekitaran lokasi *basecamp* komunitas tersebut. Para relawan berusaha keras untuk mengenalkan komunitas mereka melalui penyuluhan sampai kegiatan-kegiatan yang mereka kerjakan setiap hari. Jadwal kegiatan yang mereka susun secara rapi kemudian mereka aplikasikan ke masyarakat hingga akhirnya masyarakat mengetahui adanya komunitas Ketimbang Ngemis di kota Medan. Walaupun tidak secara keseluruhan, tapi masyarakat mulai mengenal komunitas Ketimbang Ngemis Medan dan apa tujuan dari relawan membuat komunitas tersebut.

Melihat realita maraknya pengemis di kota Medan, komunitas Ketimbang Ngemis Medan dibentuk untuk mengapresiasi para pedagang yang tetap mau bekerja walaupun penghasilannya tidak banyak. Kemudian komunitas ini

berusaha membuat para pengemis tidak lagi menjadi pengemis agar berubah menjadi pedagang yang berusaha bekerja untuk kehidupannya sehari-hari. Adanya pengemis sebagian dari mereka bukan karena terlalu susah atau terlalu miskin, tetapi dikarenakan faktor malas yang membuat mereka harus mengemis.

Komunitas Ketimbang Ngemis Medan juga hadir membantu mengoptimalkan program pemerintah dalam mengatasi maraknya pengemis di kota Medan. Tujuan dari komunitas ini agar mengurangi angka kemiskinan di kota Medan. Banyaknya pengemis akan membuat kota semakin tidak indah dipandang. Mengurangi angka kemiskinan dengan cara membuat lapangan pekerjaan dan kemudian mengadakan sosialisasi agar mereka mau dan mampu bekerja keras untuk kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan lebih dalam lagi tentang “**Keberadaan Komunitas Ketimbang Ngemis Di Kota Medan**”. Guna untuk mengetahui lebih dalam lagi seperti apa dan apa saja yang dilakukan komunitas Ketimbang Ngemis di kota Medan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penulisan ini yaitu.

1. Awal munculnya komunitas Ketimbang Ngemis di kota Medan.
2. Upaya yang dilakukan komunitas Ketimbang Ngemis di Kota Medan.
3. Kendala dan strategi yang dilakukan oleh komunitas Ketimbang Ngemis Medan.

1.3. Perumusan Masalah

Masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya komunitas Ketimbang Ngemis di kota Medan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan komunitas Ketimbang Ngemis di kota Medan?
3. Apa saja kendala dan strategi dalam mewujudkan program kerja di komunitas Ketimbang Ngemis Medan?

1.4. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk.

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang dan tujuan berdirinya komunitas serta profil komunitas Ketimbang Ngemis Medan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas Ketimbang Ngemis Medan.
3. Untuk mengetahui kendala dan strategi yang dilakukan oleh komunitas Ketimbang Ngemis Medan.

1.5. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan yaitu:

- a. Manfaat teoritis : Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah penulisan yang memperkaya khasanah keilmuan di bidang Antropologi Sosial dalam memahami “*Keberadaan Komunitas Ketimbang Ngemis Di Kota Medan*”.

b. Manfaat praktis : Sebagai bahan informasi bagi penulis lain mengembangkan ilmu dan pengetahuan mengenai komunitas yang ada di kota Medan. Lalu juga sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan tentang “**Keberadaan Komunitas Ketimbang Ngemis Di Kota Medan**”.

